

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA DALAM
MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN PADA DANAU
LANAKILA DI PRINGSEWU, LAMPUNG**

ARTIKEL ILMIAH

Disiapkan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun Oleh :

Nama : Ikhtyara Khansa Atriya
NIM : 216512
Jurusan : Tourism
Jenjang : Srata Satu

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA

2025

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA DALAM
MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN PADA
DANAU LANAKILA DI PRINGSEWU, LAMPUNG**

Disusun Oleh :

Ikhtyara Khansa Atriya

216512

ABSTRAK

Danau Lanakila merupakan salah satu danau buatan yang terletak di Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Provinsi di bagian selatan Pulau Sumatera, Indonesia. Ibu kota provinsi ini adalah Bandar Lampung dengan luas wilayah 35.376,29 km². Danau ini tercipta akibat penambangan pasir yang kemudian terisi air dan menjadi destinasi wisata baru yang menarik minat wisatawan. Tujuan Strategi pengembangan ini dapat memiliki dampak positif dan negatif pada berbagai aspek, tergantung pada jenis strategi yang dilakukan. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang atau gejala yang diamati. Hasil Penelitian ini yang dituju kebanyakan adalah wisatawan Keluarga yang ingin menghabiskan waktu bersama, Pecinta alam yang ingin menikmati keindahan alam, dan Penggemar fotografi yang mencari spot foto menarik. Penulis menentukan 9 informan berdasarkan sumber data yang mengetahui tentang destinasi terkait. Kesadaran masyarakat lokal terhadap potensi Danau Lanakila dapat bervariasi. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa di Provinsi Lampung memiliki potensi yang besar sebagai destinasi wisata, yaitu wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga kuliner. Untuk mengoptimalkan potensi ini, diperlukan pengembangan infrastruktur, promosi yang efektif, serta keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan wisata. Simpulan ini dengan menggunakan strategi yang tepat, Danau Lanakila dapat menjadi salah satu ikon wisata yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penulis menuturkan saran dalam beberapa masukan yang berguna untuk perkembangan wisata tersebut, diantaranya, Pengembangan Infrastruktur, Fasilitas Pengelolaan Sampah, Pengembangan Produk UMKM, Penyesuaian Rasa dan Harga, Promosi yang Efektif, dan Peningkatan Layanan.

Kata Kunci : Daya Tarik Wisata, Danau Lanakila, Lampung.

**STRATEGY OF DEVELOPING TOURIST ATTRACTIONS IN
INCREASING TOURIST VISITS TO LANAKILA
LAKE IN PRINGSEWU, LAMPUNG**

Compiled By:

Ikhtyara Khansa Atriya

216512

ABSTRACT

Lake Lanakila is one of the artificial lakes located in Pringsewu Regency, Lampung Province. A province in the southern part of the island of Sumatra, Indonesia. The capital of this province is Bandar Lampung with an area of 35,376.29 km². This lake was created as a result of sand mining which was then filled with water and became a new tourist destination that attracted tourists. Objectives This development strategy can have a positive and negative impact on various aspects, depending on the type of strategy being carried out. The research method used is a qualitative research method, which is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people or observed symptoms. The results of this research are mostly aimed at family tourists who want to spend time together, nature lovers who want to enjoy the beauty of nature, and photography enthusiasts who are looking for interesting photo spots. The author determined 9 informants based on data sources who knew about the related destinations. Local people's awareness of Lake Lanakila potential can vary. From the description above, it can be concluded that Lampung Province has great potential as a tourist destination, namely natural tourism, cultural tourism, historical tourism, artificial tourism, and culinary. To optimize this potential, it is necessary to develop infrastructure, effective promotion, and involve local communities in tourism management and development. This conclusion by using the right strategy, Lake Lanakila can become one of the tourism icons that supports local economic growth and improves the quality of life of the community. The author gave suggestions in several inputs that are useful for the development of tourism, including, Infrastructure Development, Waste Management Facilities, MSME Product Development, Taste and Price Adjustment, Effective Promotion, and Service Improvement.

Keywords : Tourist Attraction, Lanakila Lake, Lampung.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan kegiatan perorangan atau kelompok, dengan tujuan rekreasi, pengembangan daerah, atau mempelajari keunikan objek wisata yang dikunjungi dalam kurun waktu tertentu.. Wisatawan adalah pengoptimal Nilai layanan yang diberikan, sehingga kepuasan wisatawan dihadirkan sebagai upaya menciptakan pariwisata berkelanjutan (Al-Msallam,2020).Terbukti dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Indonesia menyambut sebanyak 16,4 juta wisatawan pada tahun 2022.

Industri pariwisata global saat ini mengalami pertumbuhan pesat, yang juga berdampak pada industri pariwisata Indonesia. Jumlah wisatawan mancanegara terus meningkat dari tahun ke tahun . Dalam konteks pariwisata, pengembangan Merujuk pada usaha untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik destinasi, guna menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Munculnya objek wisata baru yang lebih menarik serta pengelolaan yang kurang memadai menyebabkan menurunnya kunjungan wisatawan (Sulistyo , *et al*, 2023) Munculnya objek wisata baru yang lebih menarik serta pengelolaan yang kurang memadai menyebabkan menurunnya kunjungan wisatawan (Sulistyo, *et al* , 2023) .

Strategi pemasaran yang efisien dalam pengembangan objek wisata merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan.(Kotler&Armstrong, 2018). Pengembangan objek wisata tidak hanya akan menarik pengunjung tetapi juga melestarikan sumber daya alam dan budaya lokal (Gonzalez-Rodriguez,*et al* ., 2020). Destinasi wisata yang memberikan pengalaman inovatif dan unik, seperti festival budaya, atraksi interaktif, atau penerapan teknologi dalam promosi , akan lebih menarik bagi wisatawan (Andari & Yuniawati, 2021).

Aset secara umum Merujuk pada barang atau entitas yang memiliki nilai ekonomi, nilai komersial, atau nilai tukar, yang dimiliki oleh instansi, organisasi, badan usaha, atau individu. Dalam konteks hukum, aset diartikan sebagai benda, yang mencakup benda tidak bergerak dan benda bergerak, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, yang termasuk dalam aktiva kekayaan atau harta kekayaan suatu instansi, organisasi, badan usaha, atau perseorangan. (Risidani, 2021). Aset yang dapat menarik wisatawan di Danau Lanakila terdiri dari beberapa kategori :

Aset Alam:

- a. Keindahan Alam : Pemandangan danau yang indah , pegunungan di sekitarnya , atau air terjun yang mengalir ke danau dapat menjadi objek wisata .
- b. Flora dan fauna: Keanekaragaman hayati di sekitar danau , termasuk spesies ikan langka , burung migrasi , atau tanaman endemik , dapat menarik wisatawan yang tertarik pada wisata alam .
- c. Fenomena alam: Keberadaan fenomena alam yang khas di sekitar danau, seperti bioluminesensi (udara yang bercahaya), dapat menjadi daya tarik tersendiri.

Aset Budaya:

- a. Festival Budaya: Di sekitar Danau Lanakila, sering diadakan festival yang menampilkan seni dan budaya lokal, termasuk pertunjukan musik dan tari. Ini memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk merasakan langsung budaya Lampung
- b. Kuliner lokal: Wisatawan juga bisa tertarik untuk mencicipi kuliner khas daerah yang menggunakan hasil bumi atau ikan dari danau.
- c. Pertunjukan Budaya: Di beberapa acara atau festival, pengunjung dapat menyaksikan pertunjukan seni tradisional, seperti tari daerah, musik, dan teater yang menggambarkan cerita dan nilai-nilai budaya lokal.

- d. Little Zoo dan Kebun Edukasi: Di Danau Lanakila, terdapat fasilitas yang mendidik pengunjung tentang flora dan fauna lokal, serta budaya Lampung, sehingga pengunjung dapat belajar sambil menikmati keindahan alam.

Aset Buatan:

- a. Fasilitas wisata: Fasilitas seperti dermaga perahu, gazebo untuk bersantai, jalur trekking, atau tempat pemancingan dapat membuat wisatawan lebih nyaman dan betah berkunjung ke danau.
- b. Tempat penginapan: camping yang dibangun dengan konsep ekowisata dan memperhatikan kelestarian alam sekitar danau dapat menarik wisatawan yang peduli lingkungan.

Tantangan Danau Lanakila merupakan suatu hal yang kompleks untuk dilaksanakan, dicapai, atau diatasi. Tantangan dapat berupa halangan, kendala, atau permasalahan yang perlu diatasi. Tantangan dapat berasal dari berbagai sumber, seperti:

- a. Infrastruktur: Infrastruktur pariwisata Danau Lanakila perlu dikembangkan lebih lanjut, termasuk jalan, taman, toilet, dan fasilitas wisata lainnya.
- b. Promosi: Promosi pariwisata Danau Lanakila perlu diintensifkan untuk menarik lebih banyak pengunjung. Pengelolaan: Pengelolaan wisata Danau Lanakila kurang memadai, untuk memastikan kelestarian danau dan kenyamanan wisatawan.
- c. Kesadaran Masyarakat: Kesadaran masyarakat umum akan pentingnya menjaga kelestarian dan kebersihan Danau Lanakila sebagian besar belum ada

Kelemahan Danau Lanakila terletak pada aspek sumber daya manusia yang masih kurang optimal. Pengelola perlu menyadari kelemahan tersebut dan segera berupaya untuk mengatasinya. Dengan kelemahan yang diatasi, untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencapai tujuan yang diinginkan, sebagai berikut:

- a. Kurangnya fasilitas yang ramah disabilitas bagi pengunjung dengan kebutuhan khusus.
- b. Lingkungan Lahan nya yang masih terbatas
- c. Produk Umkm yang masih sedikit, seperti tidak adanya produk kerajinan tangan, makanan khas, dan karya seni yang menarik untuk pengunjung.
- d. Aktivitas manusia, seperti pembuangan sampah dan limbah, dapat mencemari danau dan mengurangi kualitas air serta keindahan alam.
- e. Fasilitas wisata di Danau Lanakila masih terbatas, yaitu aksesibilitasnya belum memadai, belum tersedia wifi dan event-event yang menarik yang masih sedikit.
- f. Pelayanannya yang kurang cepat tanggap.
- g. Kurangnya Pemasaran dan Branding yang masih belum banyak diketahui pengunjung dan masyarakat sekitar.

Objek wisata merupakan elemen yang dapat menarik perhatian pengunjung, baik melalui keindahan alam, budaya, sejarah, maupun aktivitas yang disediakan. Atraksi harus memiliki keunikan dan perbedaan nilai dibandingkan dengan yang lain dibandingkan lokasi lain agar dapat bersaing di pasar pariwisata global (Andari & Yuniawati, 2021). Menarik bagi wisatawan yang semakin sadar akan isu-isu sosial dan lingkungan komunitas lokal akan destinasi wisata. (Beckens & Kaur, 2021).

Daya tarik wisata, baik yang bersifat alamiah maupun buatan manusia, merupakan kegiatan yang menitikberatkan pada upaya menjaga kelestarian

pariwisata dengan menyediakan destinasi bagi pengunjung, yakni objek daya tarik wisata.(Fajri&Santoso,2023).

Produk daya tarik di Danau Lanakila memang sangat beragam, namun beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan daya tarik dan pengalaman wisatawan. Dengan penekanan pada pengembangan produk UMKM, peningkatan layanan, penyesuaian rasa dan harga, pengembangan sumber daya manusia, serta investasi yang menarik, Danau Lanakila berpotensi menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan berkelanjutan, yaitu :

- a. Produk UMKM yang Masih Terbatas : Mendorong pengembangan produk lokal dengan memberikan pelatihan kepada pengrajin dan pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas dan variasi produk. Misalnya, memperkenalkan produk kerajinan tangan, makanan khas, dan minuman lokal yang lebih beragam.
- b. Layanan yang Sedikit Lambat : Meningkatkan pelatihan bagi staf dalam hal pelayanan pelanggan dan manajemen waktu. Implementasi sistem manajemen yang lebih efisien juga dapat membantu mempercepat layanan.
- c. Rasa dan Harga yang Belum Sesuai : Melakukan survei untuk memahami preferensi pengunjung dan menyesuaikan menu serta harga. Mengadakan pelatihan bagi pengusaha kuliner untuk meningkatkan kualitas masakan dan pelayanan.
- d. Sumber daya manusia (SDM) : melaksanakan program pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Keterkaitan dengan lembaga pendidikan dan pelatihan akan membantu dalam hal ini.

- e. Investor : Mendorong investasi dengan menawarkan insentif kepada semua investor yang ingin berinvestasi di sektor pariwisata Danau Lanakila. Membangun kemitraan dengan investor lokal dan internasional untuk meningkatkan fasilitas dan layanan.

Pengalaman, keterampilan, sikap , pengetahuan dan keahlian adalah semua keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan jumlah wisatawan di Danau Lanakila. Berikut ini penjelasan masing - masing kompetensi tersebut :

1. Pengetahuan

- a. Pengetahuan tentang Destinasi: Memahami sejarah, budaya, dan keunikan Danau Lanakila, termasuk atraksi wisata yang ada, kegiatan yang dapat dilakukan, dan informasi penting lainnya.
- b. Pengetahuan Pemasaran: Memahami strategi pemasaran seperti memanfaatkan media sosial dan metode promosi untuk menarik pelanggan.
- c. Pengetahuan tentang Kebutuhan Wisatawan: Mengetahui preferensi dan harapan wisatawan, termasuk tren terbaru dalam industri pariwisata.

2. Pengalaman

- a. Pengalaman dalam Manajemen Pariwisata: Memiliki pengalaman dalam mengelola destinasi wisata, termasuk pengalaman dalam merencanakan dan melaksanakan acara atau festival.
- b. Pengalaman dalam Pelayanan Pelanggan: Memiliki pengalaman dalam memberikan layanan yang baik kepada pengunjung, sehingga dapat menciptakan pengalaman positif yang mendorong kunjungan ulang.
- c. Pengalaman dalam Kolaborasi: Berpengalaman dalam bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, komunitas lokal, dan pelaku industri pariwisata.

3. Keterampilan

- a. Keterampilan Komunikasi: Kemampuan mengomunikasikan informasi tentang Danau Lanakila secara memadai kepada wisatawan dan pemangku kepentingan secara lisan dan tertulis.
- b. Keterampilan Pemasaran Digital: Mampu menggunakan alat dan platform digital untuk mempromosikan Danau Lanakila, termasuk media sosial,
- c. website, dan email marketing.
- d. Keterampilan Manajemen Acara: Mampu merencanakan dan melaksanakan acara atau festival yang menarik bagi wisatawan, termasuk pengelolaan logistik dan promosi.

4. Attitude (Sikap)

- a. Sikap Ramah dan Terbuka: Memiliki sikap yang ramah dan terbuka terhadap pengunjung, sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengundang.
- b. Sikap Proaktif: Bersikap proaktif dalam mencari peluang untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, seperti mengidentifikasi tren baru dan mengembangkan produk wisata yang menarik.
- c. Sikap Peduli Lingkungan: Menunjukkan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal, sehingga dapat menarik wisatawan yang peduli terhadap isu-isu terkait.

Mengingat hal tersebut di atas, disimpulkan bahwa manajemen kurang optimal merupakan indikasi strategi dan praktik yang tidak efektif dalam mencapai tujuan bisnis , seperti meningkatkan produktivitas , menarik pelanggan baru , atau membangun bisnis baru. Pemasaran yang belum optimal mungkin disebabkan oleh beberapa faktor , antara lain:

- a. Kurangnya Riset Pasar: Tanpa pemahaman yang mendalam tentang audiens target, preferensi, dan perilaku konsumen, strategi pemasaran mungkin tidak relevan atau tidak menarik bagi pasar yang dituju.
- b. Pesan yang Tidak Jelas: Jika pesan pemasaran tidak jelas atau tidak konsisten, konsumen mungkin bingung tentang apa yang ditawarkan. Pesan yang tidak tepat dapat mengurangi daya tarik produk atau layanan.
- c. Saluran Pemasaran yang Tidak Tepat: Menggunakan saluran pemasaran yang tidak sesuai dengan audiens target dapat mengakibatkan rendahnya jangkauan dan efektivitas. Misalnya, jika target pasar adalah generasi muda, tetapi pemasaran dilakukan melalui media tradisional seperti televisi atau radio, hasilnya mungkin tidak optimal.
- d. Kurangnya Inovasi: Pemasaran yang stagnan dan tidak beradaptasi dengan tren atau perubahan pasar dapat membuat merek terlihat ketinggalan zaman.
- e. Pengalaman Pelanggan yang Buruk: Jika pelanggan memiliki pengalaman dengan produk atau layanan, mereka cenderung tidak akan merekomendasikan merek tersebut kepada orang lain. Ulasan negatif dapat menyebar dengan cepat, merusak reputasi merek.
- f. Anggaran yang Tidak Efisien: Menghabiskan anggaran pemasaran pada strategi yang tidak memberikan hasil yang diinginkan dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya.
- g. Kurangnya Analisis dan Pengukuran: Tanpa pengukuran dan analisis yang tepat, sulit untuk mengetahui apa yang berhasil dan apa yang tidak. Data dan analitik penting untuk menginformasikan keputusan pemasaran dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.
- h. Tidak Manfaatkan media sosial: Di era digital saat ini, akan menjadi kesalahan jika tidak memanfaatkan media sosial. untuk berinteraksi dengan

pelanggan dan mempromosikan produk dapat mengakibatkan kehilangan peluang untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

- i. Tidak Mengadaptasi Strategi: Pasar dan perilaku konsumen terus berubah. Pemasaran yang kurang optimal sering kali disebabkan oleh ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan perubahan ini, baik dalam hal produk, layanan, maupun strategi pemasaran.
- j. Kurangnya Kolaborasi: Pemasaran yang kurang optimal juga dapat terjadi jika tidak ada kolaborasi yang baik antara tim pemasaran dan departemen lain, seperti penjualan, layanan pelanggan, dan pengembangan produk.

Pengelolaan Danau Lanakila adalah suatu kondisi di mana sesuatu dapat dikelola dengan baik dan efektif. Kelolaan merujuk pada kapasitas untuk mengatur, mengendalikan, dan mengarahkan suatu entitas guna mencapai tujuan yang diinginkan. Konsep tata kelola lingkungan hidup mengacu pada proses pengelolaan lingkungan hidup global dan sumber daya alam guna mencapai keseimbangan antara kebutuhan manusia dengan keberlanjutan ekosistem. Pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, swasta, dan lembaga swadaya masyarakat, dalam perumusan keputusan terkait pemanfaatan dan perlindungan sumber daya alam, yaitu :

- a. Pembentukan lembaga pengelola: Pembentukan lembaga pengelola profesional dan bertanggung jawab untuk mengelola wisata Danau Lanakila.
- b. Penyusunan rencana pengelolaan: Penyusunan rencana pengelolaan wisata Danau Lanakila yang komprehensif dan berkelanjutan.
- c. Keterlibatan masyarakat: Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata Danau Lanakila.

Pariwisata berkelanjutan di Danau Lanakila dapat dikembangkan melalui pendekatan ekowisata yang menekankan pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Termasuk pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, peningkatan kegiatan yang berkelanjutan, serta keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata untuk memastikan manfaat yang berkelanjutan. Meningkatkan pencitraan merek dan pemasaran merupakan langkah krusial menuju tercapainya kesuksesan bisnis. Strategi untuk Meningkatkan Branding dan Pemasaran:

- a. Membangun Kehadiran *Online*: Membuat website yang informatif dan menarik, serta aktif di media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas.
- b. Mengadakan *Event* atau *Festival*: Mengadakan acara yang melibatkan masyarakat dan pengunjung, seperti festival alam atau lomba memancing, untuk menarik perhatian dan meningkatkan kunjungan.
- c. Meningkatkan Fasilitas: Memastikan bahwa fasilitas di sekitar Danau Lanakila memadai dan nyaman untuk pengunjung.
- d. Menggandeng *Influencer* atau *Blogger*: Mengundang influencer atau blogger untuk mengunjungi danau dan membagikan pengalaman mereka di platform media sosial mereka.

Sapta Pesona di Danau Lanakila mencakup tujuh elemen penting dalam pengembangan pariwisata, seperti keamanan, kebersihan, dan keramahtamahan. Untuk memastikan implementasinya, evaluasi terhadap kondisi dan pengelolaan lokasi tersebut perlu dilakukan, mencakup aspek aksesibilitas dan estetika lingkungan, sebagai berikut :

- a. Keamanan: Pengunjung harus merasa aman selama berada di area danau, dengan adanya petugas keamanan yang memadai.
- b. Ketertiban: Suasana yang tertib dan nyaman harus dijaga, dengan pengunjung yang mematuhi aturan yang ada.

- c. Kebersihan: Area danau dan sekitarnya harus selalu bersih, dengan fasilitas tempat sampah yang memadai dan upaya menjaga kebersihan oleh pengelola.
- d. Keindahan: Pemandangan dan lingkungan sekitar harus terawat, dengan perhatian pada keindahan alam yang ada.
- e. Keramahtamahan: Pelayanan yang ramah dan baik dari pengelola serta masyarakat lokal sangat penting untuk menciptakan pengalaman positif bagi pengunjung.
- f. Keterjangkauan: Akses menuju Danau Lanakila masih belum memadai untuk kenyamanan pengunjung
- g. Pengembangan: Upaya untuk terus mengembangkan fasilitas dan layanan di lokasi wisata harus dilakukan agar pengalaman wisata semakin baik dan menarik.

Provinsi Lampung adalah salah satu destinasi wisata yang menerapkan hal tersebut. Lampung adalah sebuah Provinsi yang terletak di bagian selatan Pulau Sumatera, Indonesia. Pulau Sumatera, Indonesia. Ibukota provinsi ini adalah Bandar Lampung, dengan luas wilayah 35.376,29 km². Kelompok etnis yang mendiami Lampung meliputi Lampung, Melayu, Jawa, Sunda, Bali, dan Komerling (Fallahnda, 2022). Lampung memiliki beberapa gunung berapi aktif gunung berapi, seperti Gunung Krakatau, Gunung Anak Krakatau, dan Gunung Seminung sehingga memiliki potensi keindahan alam dan menjadi daya tarik wisata (Anggraini & Octaviona, 2024). Selain wisata alam, Lampung juga memiliki sejumlah objek wisata buatan yang tersebar ke berbagai daerah. Wisata alam, Lampung juga memiliki beberapa atraksi buatan yang tersebar di berbagai daerah. Salah satu objek wisata buatan yang terkenal terletak di Kabupaten Pringsewu. Kabupaten Pringsewu adalah sebuah kabupaten di Provinsi Lampung, Provinsi Indonesia, Indonesia, yang didirikan pada tanggal 2 Oktober 2008, sebagai hasil

pemekaran Kabupaten Tanggamus . Ibu kota kabupaten ini adalah Pringsewu , yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan perekonomian daerah. Kabupaten Pringsewu meliputi wilayah daerah 625,00 km² dan berpenduduk sekitar 400.000 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu,2024). Dalam konteks pariwisata, Kabupaten Pringsewu ini memiliki sejumlah tempat wisata menarik dan salah satunya yang saat ini naik daun adalah Danau Lanakila. Danau ini merupakan salah satu danau buatan yang tercipta akibat penambangan pasir yang kemudian terisi air dan menjadi destinasi wisata baru yang menarik minat wisatawan. Danau Lanakila memiliki potensi wisata yang cukup besar dengan keindahan alam dan potensi wisata yang beragam. Pemandangan alam yang indah, air yang jernih, dan suasana yang tenang serta kekinian menjadi daya tarik utama danau ini (Munthe, 2024).Lokasinya yang terletak di tepi Bendungan Way Sekampung menyediakan pemandangan indah untuk menyaksikan matahari terbenam, menjadikannya daya tarik bagi para wisatawan. Selain itu, danau ini tidak hanya menyajikan keindahan alam, tetapi juga memadukan pemandangan alam dengan tradisi, seni, kuliner, dan lingkungan sosial, sehingga menciptakan pengalaman yang unik bagi para pengunjung. Pengunjung dapat menikmati berbagai aktivitas menarik, seperti berkemah, berperahu, berfoto, mengunjungi kebun binatang kecil, dan sebagainya (Azizah,2024).

Analisis di atas menunjukkan bahwa Danau Lanakila merupakan salah satu destinasi wisata baru yang berpotensi, tidak hanya bagi kemajuan Kabupaten Pringsewu, tetapi juga bagi Provinsi Lampung secara keseluruhan. Dengan menerapkan strategi yang tepat dalam pengembangan daya tarik wisata, termasuk pengelolaan fasilitas, promosi yang efektif, serta integrasi nilai budaya dan lingkungan, Danau Lanakila dapat secara berkelanjutan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Tujuan penelitian ini adalah darimemberikan rekomendasi strategis yang dapat membantu pemerintah daerah , pemilik bisnis , dan masyarakat

umum dalam memilih destinasi yang profesional dan berkelanjutan guna mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi pengangguran lokal .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kondisi Atraksi dan Aksesibilitas di Wisata Danau Lanakila Pringsewu, Lampung ?
2. Mengapa Peran Pengelola Penting Terhadap Pengembangan Wisata Danau Lanakila Pringsewu, Lampung?
3. Bagaimana Strategi Dalam Mengembangkan Wisata Danau Lanakila Pringsewu, Lampung?

1.3 Fokus Penelitian

penelitian sedang dilakukan ini telah membawa di wilayah Lampung , Danau Lanakila Pringsewu , dengan penekanan khusus pada kawasan Danau Lanakila yang mempunyai daya tarik wisata alam dan budaya . Danau Lanakila Pringsewu, dengan penekanan khusus pada wilayah Danau Lanakila yang memiliki gunung berapi aktif dan patahan. Penelitian ini fokus pada pengalaman wisatawan , persepsi , yaitu , perasaan , dan motivasi mereka terkait dengan objek wisata alam (seperti lanskap , satwa liar, dan arsitektur tradisional) dan praktik budaya setempat serta harapan mereka terhadap lingkungan alam (misalnya , lanskap , flora , fauna) dan lingkungan budaya (budaya tradisional) serta cita rasa lokal .

Subjek penelitian ini adalah individu atau kelompok yang memiliki minat lama dalam mengeksplorasi aspek alam dan budaya Kepulauan Lanakila .Danau Lanakila dari berbagai sudut menjadi fokus penelitian ini . Penelitian saat ini difokuskan pada pengalaman wisatawan di Danau Lanakila Pringsewu, Lampung , yaitu persepsi wisatawan, pengalaman wisatawan , dan point di seluruh

dunia. informasi akan menjadi sumber data utama untuk memahami persepsi, perasaan, dan motivasi mereka .

Lokasi pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah Danau Lanakila , Pringsewu , Lampung dan sekitarnya yang relevan dengan pengaruh pengunjung terhadap kualitas lingkungan luar dan lingkungan binaan , sebagaimana ditentukan dengan metode seperti survei , kuesioner , dan observasi langsung . Penelitian ini berfokus pada pengalaman pengunjung Danau Lanakila , Pringsewu , Lampung , khususnya persepsi pengunjung , pengalaman pengunjung , dan kepuasan secara keseluruhan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis kondisi dan kelayakan akses jalan ,serta kualitas atraksi wisata yang tersedia di Danau Lanakila Pringsewu,Lampung.
2. Mengidentifikasi bahwa peran pengelola sangat penting dalam pengembangan Danau Lanakila Pringsewu, Lampung.
3. Merumuskan dan Mengevaluasi strategi yang dicapai dalam pengembangan Danau Lanakila Pringsewu, Lampung.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang wisata Danau Lanakila memiliki manfaat yang luas, baik dari segi teoritis, praktis, sosial, maupun kebijakan. Manfaat ini tidak hanya akan memberikan kontribusi bagi pengembangan pariwisata di daerah tersebut, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

1. Secara Teoritis

Bagi Penulis:

- a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai aspek-aspek pariwisata, khususnya yang

berkaitan dengan pengelolaan dan promosi destinasi wisata.

- b. Kontribusi terhadap Literatur: Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, serta memberikan kontribusi pada kajian akademis tentang pariwisata dan pengelolaan sumber daya alam.
- c. Peningkatan Keterampilan Penelitian: Melalui penelitian ini, penulis dapat mengasah keterampilan dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian, serta meningkatkan kemampuan dalam menulis laporan penelitian yang sistematis.

2. Secara Praktis

Bagi Pengelola:

- a. Strategi Pengembangan Wisata: Penelitian ini dapat memberikan informasi dan rekomendasi yang berguna bagi pengelola dalam merumuskan strategi pengembangan dan promosi Wisata Danau Lanakila, sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung.
- b. Peningkatan Kualitas Layanan: Hasil penelitian dapat membantu pengelola dalam memahami kebutuhan dan harapan pengunjung, sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas yang disediakan.
- c. Manajemen Sumber Daya: Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan di sekitar danau, sehingga pengelola dapat menjaga keberlanjutan ekosistem.

Bagi Pemerintah:

- a. Dasar Pengambilan Kebijakan: Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan terkait pengembangan pariwisata di daerah tersebut, termasuk regulasi dan insentif untuk pengelola wisata.
- b. Peningkatan Pendapatan Daerah: Dengan pengembangan yang tepat, penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan pendapatan daerah

melalui sektor pariwisata, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan layanan publik.

- c. Promosi Destinasi Wisata: Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah dalam mempromosikan Danau Lanakila sebagai destinasi wisata unggulan, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Bagi Masyarakat:

- a. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi: Dengan berkembangnya sektor pariwisata, masyarakat setempat dapat memperoleh peluang kerja dan meningkatkan pendapatan melalui usaha-usaha yang terkait dengan pariwisata, seperti homestay, kuliner, dan kerajinan tangan.
- b. Pelestarian Budaya dan Lingkungan: Penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya menjaga budaya lokal dan lingkungan sekitar, sehingga dapat berkontribusi pada pelestarian warisan budaya dan keindahan alam.
- c. Partisipasi dalam Pengelolaan Wisata: Masyarakat dapat dilibatkan dalam pengelolaan dan pengembangan wisata, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan destinasi wisata.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, linieritas penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Bab ini akan membahas literatur yang relevan dan teori-teori yang mendasari penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk desain

penelitian dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan analisis terhadap hasil tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka adalah bagian yang mencantumkan semua sumber referensi yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian.

LAMPIRAN

Lampiran adalah bagian yang menyajikan informasi tambahan yang mendukung isi laporan tetapi tidak dimasukkan ke dalam teks utama. Lampiran dapat mencakup berbagai jenis dokumen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Provinsi Lampung memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata. Pariwisata di Provinsi Lampung meliputi wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, dan wisata kuliner. Salah satunya adalah wisata Danau Lanakila. Wisata Danau Lanakila memiliki potensi yang sangat besar sebagai destinasi wisata yang menarik tidak hanya bagi warga Lampung tetapi juga wisatawan dari luar provinsi. Keindahan alam, beragam aktivitas rekreasi, dan aksesibilitas yang baik sehingga menjadi daya tarik itu tersendiri bagi wisatawan.

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diatasi agar daya tariknya tetap terjaga dan meningkat. Kelemahan tersebut antara lain terbatasnya jumlah fasilitas wisata yang bermutu dan memadai, kurangnya kegiatan promosi dan branding yang efektif, infrastruktur jalan yang belum memadai atau belum terbangun, dan pelayanan yang lambat. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, pengelolaan Danau Lanakila perlu menyusun strategi agar potensi wisatanya dapat dimaksimalkan dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan.

Untuk memaksimalkan potensi tersebut, diperlukan pembangunan infrastruktur, promosi yang efektif, dan keterlibatan warga sekitar dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Dengan strategi yang tepat, Danau Lanakila dapat menjadi ikon pariwisata yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Memahami faktor-faktor ini adalah kunci utama untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk mengelola tenaga kerja yang beragam dan interaktif serta meningkatkan sistem kinerja dan kesejahteraan karyawan yang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian di Danau Lanakila, penulis memberikan beberapa rekomendasi yang bermanfaat untuk pengembangan pariwisata.

1. Pengembangan infrastruktur: Segera perbaiki dan kembangkan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung, seperti jalan, tempat parkir, fasilitas untuk penyandang disabilitas, dan fasilitas umum.
2. Fasilitas pengelolaan sampah: Bekerja sama dengan badan pengelola sampah setempat untuk memastikan pengumpulan dan pembuangan sampah teratur dan efisien. Sediakan juga tempat pembuangan sampah yang cukup dan mudah diakses, secara terpisah untuk sampah organik dan non-organik, di berbagai lokasi di sekitar danau.
3. Pengembangan produk untuk usaha kecil dan menengah: Kembangkan berbagai produk lokal, seperti kerajinan tangan, makanan tradisional, dan minuman tradisional. Maka hal ini bisa dilakukan dengan cara melakukan pelatihan dan lokakarya dari masyarakat tersebut.
4. Penyesuaian rasa dan harga: Tanyakan pendapat pengunjung tentang rasa dan harga dan cicipi menu baru untuk memastikan produk yang ditawarkan sesuai dengan harapan mereka.
5. Promosi yang efektif: Menggunakan berbagai macam media sosial dan *platform digital* untuk mempromosikan Danau Lanakila lebih luas. Hal ini juga bisa mengundang *influencer* untuk meningkatkan kesadaran.
6. Meningkatkan layanan: Tingkatkan kualitas layanan pelanggan dengan melatih staf dan mengumpulkan masukan dari pengunjung untuk perbaikan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. A., Ali, M., & Ekawati, S. A. (2019). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Tanjung Bayang Berbasis Prinsip (Attraction, Accesability, Amenities, Ancillary) Pariwisata. *Jurnal Wilayah dan Kota Maritim*.
- Ahmad, *et al*, (2023). *Metodolgi Penelitian Kesehatan*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar.
- Al-Msallam, S. (2020). The Impact of Tourists' Emotions on Satisfaction and Destination Loyalty – an Integrative Moderated Mediation Model: Tourists' Experience in Switzerland. *Journal of Hospitality and Tourism Insights*.
- Andari, R., & Yuniawati, Y. (2021). Exploring Local Wisdom and Cultural Events as Sustainable Tourism Attractions. *International Journal of Business, Economics and Law*.
- Anggraini, W., & Octaviona, E. (2024). Potensi Gunung Api Lampung Peluang dan Dampaknya. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*.
- Ardiansyah, *et al.*, 2023 Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif
- Azizah, N. L. (2024, April 21). *Wahana dan Aktivitas Wisata di Lanakila Lake Lampung*. Retrieved from Kompas: www.kompas.com
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. (2024). *Kabupaten Pringsewu dalam Angka*. Kabupaten Pringsewu: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu.
- Becken, S., & Kaur, J. (2021). Anchoring “tourism value” within a regenerative tourism paradigm – a government perspective. *Journal of Sustainable Tourism*.
- Diarta, I. K., & Sarjana, I. M. (2018). Strategi Pengembangan Subak Padanggalak sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Denpasar Bali. *Media Konservasi*.
- Edgell, D. L. (2021). *Managing Sustainable Tourism: A Legacy for the Future*. London: Routledge.
- Edison, E., Kurnia, M. H., & Indrianty, S. (2020). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Sanghyang Kenit Desa Rajamandala Kulon Bandung Barat. *Toursim Scientific Journal*.

- Fajri, D. D., & Santoso, H. (2023). Manajemen Pengelolaan Daya Tarik Wisata Desa Pesisir Liya Onemelangka, Wakatobi. *Jurnal Sains Manajemen*.
- Fallahnda, B. (2022, Desember 21). *Profil Provinsi Lampung: Sejarah, Geografis, Demografis, & Peta*. Retrieved from Tirta.id: www.tirta.id
- Farmaki, A., Altinay, L., & Font, X. (2022). *Planning and Managing Sustainability in Tourism: Empirical Studies, Best-Practice Cases and Theoretical Insights*. London: Springer.
- Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2018). *Tourism: Principles and Practice*. London: Pearson.
- Gonzalez-Rodriguez, M. d., Diaz-Fernandez, M. C., & Pino-Mejias, M. A. (2020). The Impact of Virtual Reality Technology on Tourists' Experience: a Textual Data Analysis. *Springer-Verlag GmbH Germany*.
- Hany,I.(2024).*Gambaran Pola Pikir Dan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Dari Keluarga Broken Home*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Haque, A., Astuti, W., & Mukaromah, H. (2020). Jayengan Kampung Permata Ditinjau dari Kesesuaian terhadap Konsep Pariwisata Berkelanjutan. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of Marketing*. London: Pearson Higher Ed.
- Kotler, P., Bowen, J. T., Markens, J., & Baloglu, S. (2021). *Marketing for Hospitality and Tourism, Global Edition*. London: Pearson.
- Kummala, S. H., Rahman, A. Z., & Astuti, R. S. (2022). Pengembangan Dese Wisata Lerep dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata.
- Lazuardina, A., Amalia, S., Alif, Z., & Syafril, L. (2024). Strategi Pengembangan Pariwisata Kawasan Danau Toba. *Journal ITB*.
- Manalu, S. H., Citra, I. P., & Christiawan, P. I. (2019). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun di Desa Sambangan. *Media Wisata*.
- Melsadila, M. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Daya Tarik Wisata dan Destination Image serta Pengaruhnya terhadap Revisit Intention pada Objek Wisata Alam di Bandar Lampung.

- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munthe, A. (2024, Oktober 18). *Lanakila Lake, Destinasi Wisata Kekinian di Lampung*. Retrieved from Liputan 6: www.liputan6.com
- Pratiwi, M. A. (2022). Perbedaan Theoretical Framework dan Conceptual Framework pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Idealog*.
- PURWANTO.(2022).Kepemimpinan Profetik Kepala Desa Di Kecamatan Pancajaya Kabupaten Mesuji Lampung.UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.
- Puspita,N., Kasih,Y., & Meirisa.F. (2021). “Bandrek Jeger Bandung”(Perencanaan Pengembangan Inovasi Usaha Bandrek Di Palembang Di Era New Normal). Jurusan Manajemen STIE Multi Data Palembang.
- Rahmawati, N. (2022). Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata di Kawasan Pantai Semukuk, Kalianda, Lampung Selatan.
- Rangkuti, F. (2019). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rehani,A & Mustofa,T,A (2023). *Implementasi Project Based Learning dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol. 12, No. 4, November 2023
- Rizki, L. N. (2022). Strategi Adaptasi dalam Pengembangan Wisata Talang Indah Desa Pajaresuk Kabupaten Pringsewu Lampung.
- Risdani.(2021).Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Aset Pada SMA Negeri Situraja. Fakultas Sains dan Teknologi,Jurusan Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Romlah.(2021).Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif).Pancawahana: Jurnal Studi Islam 16 (1), 1-13, 2021.
- Roosinda, *et al.*(2021). Metode Penelitian Kualitatif. Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Silalahi, I. P. (2023). Strategi Meningkatkan Daya Tarik Wisata pada Pantai Manggar Segara Sari di Kota Balikpapan. *Jurnal Administrasi Bisnis*

FISIPOL UNMUL.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, A., & al, e. (2023). Pengembangan Wisata Alam Unggulan dalam Menciptakan Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Subang (Studi Kasus: Curug Cileat). *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*.
- Tangian, D., & Kumaat, H. M. (2020). *Pengantar Pariwisata*. Manado.
- Waruwu.(2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5 (2), 198-211, 2024
- Yan, L., & Wall, G. (2023). *Ethnic Tourism: Impacts, Challenges and Opportunities*. London: Routledge.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Yoeti, H. O. (2018). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yulianah.(2022). *Metodelogi Penelitian Sosial*. CV Rey Media Grafika, 2022.